

Faza Mulai Membaik



KR-Retno Wulandari

Sumbangan untuk Faza diserahkan melalui orangtuanya.

KONDISI Faza Al Azka (3) yang menderita leukemia sejak April 2023 lalu, saat ini kondisinya mulai membaik. "Dulu setiap seminggu sekali harus transfusi, sekarang tidak lagi," ucap ayahanda Faza, Tasum saat datang ke Redaksi Kedaulatan Rakyat, Kamis (1/2). Kedatangan Tasum untuk menerima sumbangan dari dermawan pembaca KR sebesar Rp 1,9 juta.

Tasum yang merupakan warga Karang Sari RT 002/ RW 004 D'esa Karang Sari, Kecamatan Cimang-

gu Cilacap Jawa Tengah ini menuturkan sudah sekitar 9 bulan berada di Yogyakarta untuk mendampingi pengobatan anaknya di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. "Sekarang saya kerja di Yogya, ya kerja serabutan, asal bisa makan dan ngekost, biar tidak harus mondar-mandir Cilacap-Yogya. Sebelum ngekost, kami tinggal di rumah singgah selama 8 bulan," ungkapnya.

Dikatakan, saat ini Faza masih kontrol rutin sebulan sekali. Sebelumnya kontrol tiap dua minggu sekali. "Meski kondisi anak saya sudah membaik, tapi protokol pengobatan harusnya selama 5 tahun ini harus kontrol terus. Setelah 5 tahun nanti, anak saya baru bisa dikatakan bebas obat," tutur Tasum.

Sumbangan untuk Faza Al Azka antara lain dari SM Yogyakarta Rp 100 ribu, Keluarga Bakpia Pathok 25 Rp 250 ribu, Indro Pitoyo Rp 50 ribu, MAL Rp 100 ribu, NN Rp 200 ribu, Aji Kebonsari Rp 50 ribu.

Kemudian AA1122 Rp 100 ribu, Hamba Allah Rp 100 ribu, Hamba Allah Rp 100 ribu, lin Rp 50 ribu, NN Rp 100 ribu, Hamba Allah Pandega Rp 100 ribu.

Pranowo Tanu Tijoso BSc & Keluarga Jl Paris 301 Yogyakarta Rp 100 ribu, Ika Rp 100 ribu, Hamba Allah Rp 200 ribu dan LPS Rp 200 ribu. "Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan yang telah diberikan untuk anak saya. Semoga Allah membalas kebaikan para dermawan semua. Bantuan ini akan kami gunakan untuk kebutuhan Faza selama berobat," tandas Tasum. (Ret)-f

Mata Kanan Eja Diangkat, Lanjut Kemoterapi

SEKILAS bocah laki-laki Eja Arun (3,5) terlihat sehat. Namun jika diperhatikan mata kanan dan rambutnya yang jarang, Eja ternyata baru saja operasi dan tengah menjalani pengobatan kanker mata (retina blastoma) yang sudah sejak dua tahun lalu dideritanya. Saat ini kemoterapi harus dijalani sebulan sekali hingga 12 kali.

"Mata kanan Eja sudah dari Desember 2023 lalu dioperasi, diangkat dan diganti dengan mata protesa (pal-su). Saat ini masih menjalani program pengobatan untuk kesembuhan Eja," ungkap ibunda Eja, Umi Ferojah, (29) saat datang di Redaksi KR, Kamis (29/2).

Warga Dusun Wonokerso RT 01, RW 03 Desa Wonosari Kecamatan/Kabupaten Wonosobo Jawa Tengah ini dengan berbekal Surat Keterangan Tidak Mampu dari Kades Wonosari Sakur mencoba mengetuk hati pembaca KR untuk membantu biaya pengobatan Eja.

"Ayah Eja, Tusdiyawan (30) kesehariannya bekerja sebagai buruh serabutan dan saya ibu rumah tangga biasa. Penghasilan kami pas-pasan untuk kebutuhan sehari-hari. Meski ada BPJS tetapi operasional pengobatan dan lainnya sangat memberatkan," ungkap Umi.

Tanda-tanda kelainan mata Eja sudah terlihat saat usia 2 tahun. Mata eja seperti mata kucing yang kemu-

dian diperiksakan ke RS Mata Dr Yap Yogyakarta dan dirujuk ke RSUP Dr Sardjito. "Saat itu sudah divonis untuk pengangkatan mata kanan Eja karena kanker, namun keluarga belum setuju dan dicoba pengobatan alternatif," paparnya.

Berjalannya waktu, Eja sering pusing dan terjadi pembengkakan di mata kanan Eja hingga kemudian dibawa ke RS Wonosobo. "Dirujuk kembali ke RSUP Dr Sardjito dan dilakukan observasi selama sebulan sebelum akhirnya dilakukan operasi pengangkatan bola mata kanan," papar Umi sedih. (Vin)-f



KR-Istimewa

Eja Arun bersama ibunya saat di Redaksi KR.

GUNUNGAN OLEH-OLAH KHAS YOGYA RAIH MURI Teras Malioboro Ikon Baru Ekonomi Kreatif



KR-Franz Boedisukarnanto

Gunungan Ageng 11 meter memeriahkan Festival Teras Malioboro 2024.

YOGYA (KR) - Gunungan setinggi sekitar 11 meter dengan diameter 3 meter dan berisi sekitar 4.000 macam memecahkan rekor MURI. Rekor MURI Gunungan oleh-oleh khas Yogya tersebut diikuti 3.200 UMKM pada Festival Teras Malioboro ke-2. Dalam penyerahan sertifikat rekor MURI dilakukan di Teras Malioboro 1 dan juga dihadiri GBRAY Paku Alam X bersamaan dengan penyerahan Teras Malioboro Award 2024 dan penyerahan bantuan sosial renovasi rumah layak huni dan launching aplikasi.

Dalam sambutan pembukaan Sekda DIY Beni Suharsono menyebutkan bila Teras Malioboro kini berdiri sebagai ikon baru dan pusat perekonomian kreatif di Yogyakarta, telah menjadi rumah bagi para pedagang yang dulu berjualan di sepanjang jalan Malioboro. "Transformasi ini bukan sekadar perubahan fisik. Namun lebih pada evolusi ruang kreatif yang menyediakan ruang lebih luas bagi pertumbuhan ekonomi lokal," sebut Beni.

Harapannya, Teras Malioboro dapat terus berkembang sebagai pusat ekonomi kreatif yang kuat dan inklusif. Tempat di mana setiap elemen pedagang fashion, asesoris, kuliner, jasa pendukung dan lainnya, menurut Beni hingga pengunjung dapat tumbuh bersama menciptakan sinergi yang positif untuk kemajuan bersama.

Pemberian award kepada tenan Teras Malioboro yang mampu menunjukkan perkembangan dari aspek SDM, pemasaran dan legalitasnya. "Ke depan kami harap award ini dapat memacu tenan yang lain untuk berkembang dan tentu saja naik kelas," tandas Sekda DIY.

Sedang Kepala Dinas Koperasi dan UKM Ir Sri Nurkatsiwi MMA menegaskan bila Teras Malioboro mulai diarahkan pada pemasaran digital. Karena menurutnya kita akan ketinggalan bila tidak memanfaatkan digital. "Maka Teras Malioboro dengan aplikasi SiBakul dengan Teras Malioboro Mobile dan media sosial dan bagaimana transformasi digital," ujar Sri Nurkatsiwi.

Kadis Koperasi & UKM DIY mengajak para tenan memanfaatkan bantuan dan kerja sama dengan perbankan. "Para tenan, para ibu hendaknya jangan menyembunyikan QRIS di belakang daster," soroloh Sri. Ayo, ajakunya, setelah difasilitasi kita manfaatkan karena pasti ada tujuannya.

Jumlah tenant di Teras Malioboro 1 ada 888 terdiri dari fashion, craft dan kuliner. Di mana fashion ada 267, kuliner 256 dan craft ada 365. Sementara jumlah kunjungan di Teras Malioboro 2022 mencapai 2,7 juta dan tahun 2023 mengalami kenaikan mencapai 3.07.651. Bisa dikatakan, Teras Malioboro sudah menjadi tempat wisata atau destinasi wisata di Yogya. (Fsy)-f

SASAR DESA, SEKOLAH DAN PASAR BPOM Advokasi Pangan Aman

YOGYA (KR) - Badan Pengawas Obat dan Makanan (POM) melalui Balai Besar POM di Yogyakarta menggelar Advokasi Lintas Sektor Program Pangan Aman Berbasis Komunitas, Program Desa Pangan Aman dan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Senin (4/3) di Hotel Kimaya, Jalan Jenderal Sudirman Yogyakarta. Untuk membangun komitmen bersama antarinstansi dalam upaya penye-

diaan pangan yang aman bagi masyarakat.

"Digelar serentak BPOM seluruh Indonesia untuk koordinasi lintas sektor, menggalang komitmen pemangku kepentingan, melakukan pemetaan program/kegiatan lintas sektor yang dapat diintegrasikan, selanjutnya menyusun perencanaan keamanan pangan," tutur Kepala BPOM di Yogyakarta Bagus Heri Purnomo dalam sambutannya secara daring.



KR-Juvintarto

Aparat pemda lintas sektoral menandatangani komitmen bersama di sela advokasi.

Disebutkan, tahun 2024 fokus kegiatan dengan intervensi lengkap di desa, pasar dan sekolah akan dilaksanakan di Bantul. Sementara wilayah yang lain di DIY akan melengkapi target intervensi di sekolah dan desa. "Untuk melihat hasil pelaksanaannya setiap tahun BPOM menyelenggarakan lomba dan penilaian untuk desa, pasar dan sekolah pangan aman di seluruh Indonesia," jelasnya.

Advokasi dihadiri Kepala Biro Tampung Pemda DIY KPH Yudanegara. "Kegiatan ini selaras dengan konsep reformasi kalurahan yang dicanangkan Pemda DIY, maka BPOM Yogyakarta bisa melibatkan kader PKK dan karang taruna untuk sosialisasi. Juga bisa bersinergi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) seperti Disdikpora, Dinkop UKM, Disperindag dan juga DP3AP2 DIY dan tentunya dengan kalurahan/kelurahan," ucap KPH Yudanegara.

Sedang Kadinas Kesehatan Kabupaten Bantul dr Agus Tri Widiantara MMR didampingi Plh Kepala BPOM DIY Noviera Saraswati SFarm Apt menyambut baik program yang akan meningkatkan kualitas SDM. "Semua berawal dari pangan seperti misal stunting yang menjadi masalah nasional. Maka dengan program di desa, pasar dan sekolah ini, kebutuhan pangan aman dan bergizi terpenuhi," ucap Noviera. (Vin)-f

OPTIMALKAN PROSES PEMBELAJARAN AMD Kenalkan Inovasi Prosesor Mobile di Amikom

YOGYA (KR) - Untuk mendorong transformasi industri perusahaan prosesor AMD memberikan pemahaman peran Artificial Intelligence (AI) di Universitas Amikom Yogyakarta. Selain mengoptimalkan proses pembelajaran, AI juga diharapkan bisa berkontribusi dalam peningkatan kualitas pendidikan. Semua itu akan bisa terwujud apabila ada integrasi proses bisnis dan sistem, termasuk sumber daya dan teknologi sehingga transformasi AI menjadi optimal.

"AMD Indonesia mendukung penuh peningkatan kualitas pendidikan tinggi informatika dan komputer di Indonesia, khususnya implementasi teknologi. Semua itu sejalan dengan komitmen AMD untuk berinovasi dan mewujudkan sumber daya yang andal. Semua itu akan bisa diwujudkan apabila ada dukungan banyak pihak termasuk Universitas Amikom Yogyakarta," kata Commercial Lead AMD Indonesia, Brando Lubis di Universitas Amikom, Selasa (5/3).

Brando mengatakan, AMD Indonesia memperkenalkan teknologi prosesor Ryzen PRO 7040 Series Mobile yang baru. Selain itu prosesor server EPYC Generasi Keempat dalam jajaran laptop premium dan

mobile workstation Windows 11 kelas komersial bertenaga prosesor x86 paling canggih dan hemat daya untuk penggunaan bisnis. Pihaknya juga mempresentasikan keanggotaan dari CPU Server terbaru. "Kehadiran rangkaian prosesor AMD EPYC Generasi Keempat dapat disesuaikan kebutuhan pengguna untuk memberikan kinerja unggul, serta terdapat dalam tujuan umum, cloud native, atau beban kerja komputasi teknis," ungkapnya. (Ria)-f



KR-Istimewa

Arief Setyanto PhD dan Brando Lubis saat di Universitas Amikom.



3.834

Karya SH Mintardja

"BIAR aku memberinya sedikit peringatan. Kalau dibiarkan saja demikian, maka ia akan menjadi semakin deksura. Ia akan tidak menghargai lagi kepada kita. Disangkanya siapa kita ini?"

Kedua kawannya itu saling berpandangan sejenak. Kemudian mereka pun mengangkat bahu. Kawannya itu tidak mau lagi diperingatkannya.

"He, Agung Sedayu. Jangan mengelak. Kau harus membiarkan, aku mengambil ikat kepalamu dan membanting di tanah, kemudian akan aku injak dengan dua belah kakiku."

Agung Sedayu menarik nafas dalam-dalam. Ia benar-benar menghadapi masalah yang meskipun sederhana, tetapi membingungkan. Ia dapat saja berbuat sesuatu untuk mempertahankan ikat kepalanya. Bukan sekedar ikat kepalanya itu, tetapi harga dirinya. Namun dengan demikian ia akan berselisih dengan seorang prajurit. Kalau kakaknya mendengar,

Agung Sedayu mendengar, mungkin akan dapat menimbulkan salah pengertian, justru karena ia datang dari daerah baru yang sedang diawasi, Mataram.

"Cepat, tundukkan kepalamu!" perintah prajurit itu. Tetapi Agung Sedayu masih berdiri ter-mangu-mangu. "Cepat, atau aku harus bertindak?"

"Ki Sanak," berkata Agung Sedayu kemudian, "sebenarnya aku tidak ingin berselisih. Aku sudah mencoba menghindari sejauh mungkin. Tetapi kau selalu memaksa aku untuk mempertahankan harga diriku."

"Kau mau apa?" bentak prajurit muda itu.

"Tentu saja aku berkeberatan kalau kau menghina aku. Kalau kau memerlukan ikat kepala yang lain, barangkali aku dapat mengusahakan. Tetapi bukan ikat kepala yang sedang aku pakai sekarang ini."

"Aku memang akan menghinakan kau, karena kau terlampaui sombong." "Aku berkeberatan." "Jadi kau akan melawan?" "Tidak.

Tetapi aku akan mempertahankan ikat kepalaku."

"Gila," prajurit itu menjadi semakin marah. Selangkah ia maju. Namun tiba-tiba langkahnya terhenti ketika ia mendengar seseorang berkata, "He, apa yang terjadi?"

Semuanya yang ada di tempat itu berpaling. Ternyata Juga datang dengan tergesa-gesa mendekati mereka yang sedang bertengkar.

"Kenapa kalian bertengkar?"

"Anak ini terlampaui sombong," berkata prajurit muda itu, "ia tidak mau menuntun kudanya di sepanjang jalan padukuhan ini."

"Ah kau," desis Juga, "sudahlah. Pergilah Sedayu."

"Tunggu," potong prajurit itu, "begitu saja ia akan pergi? Aku sudah mengatakan, ia terlampaui sombong. Ia tidak menghiraukan sama sekali kepada prajurit-prajurit Pajang yang ada di Jati Anom. Apakah dikiranya kami ini orang-orang liar di sini?" (Bersambung)-f